

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KAMPUNG RAMAH ANAK DAN MOTIVASI BELAJAR DI SDN BADRAN

### *THE CORRELATION BETWEEN THE STUDENTS' PERCEPTION OF KAMPUNG RAMAH ANAK AND LEARNING MOTIVATION*

Oleh, Ajeng Ningtias Irianti Suwandi, PGSD FIP UNY, [ajengnis78@gmail.com](mailto:ajengnis78@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat persentase persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta, 2) mengetahui tingkat persentase motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta 3) mengetahui hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional *ex-post facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 19,82-25,3 sebesar 68,85 % yang didapat dari 42 siswa dari jumlah populasi sebanyak 62 siswa, 2) variabel motivasi belajar menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 87,94-106,72 sebesar 70,49 % yang didapat dari 43 siswa dari jumlah populasi sebanyak 62 siswa, 3) ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran. Hal tersebut didasarkan pada perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,360 pada proposi signifikansi  $0,004 < 0,01$  yang membuat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini diartikan jika persepsi terhadap Kampung Ramah Anak tinggi maka motivasi belajar juga tinggi, berlaku juga sebaliknya saat variabel bernilai rendah.

Kata Kunci: *persepsi, Kampung Ramah Anak, motivasi belajar, SD Negeri Badran Yogyakarta*

#### *Abstract*

*This research aims at 1) knowing the perception percentage of Kampung Ramah Anak to high grade students in SD Negeri Badran Yogyakarta, 2) knowing high grade students' learning motivation percentage in SD Negeri Badran Yogyakarta, 3) knowing the correlation between Kampung Ramah Anak and high grade students' learning motivation in SD Negeri Badran Yogyakarta. This research was ex-post facto quantitative correlational. This research show that 1) the category of perception variable to Kampung Ramah Anak was medium and the score was 68,85 % from the range of 19,82-25,3 from 42 students of the population of 62 students, 2) the category of learning motivation variable was medium and the score was 70,49% from the range of 87,94-106,72 from 43 students of the population of 62 students, 3) there was correlation between Kampung Ramah Anak and learning motivation of high grade students in SD Negeri Badran. The conclusion based on the 0,360 score of correlation coefisien for the significancy proportion of  $0,004 < 0,01$  that makes  $H_0$  is denied and  $H_a$  is accepted. The result of this research can be also conclude that if perception to Kampung Ramah Anak was high so it can becomes vice versa when the score was low.*

*Keywords: perception, Kampung Ramah Anak, learning motivation, SD Negeri Badran Yogyakarta*

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah anak yang cukup banyak. Berdasarkan data terakhir Badan Pusat Statistik hasil proyeksi sensus penduduk pada tahun 2010 dalam profil anak 2013 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 243.840 juta

jiwa. Sekitar 33,9% dari jumlah penduduk Indonesia adalah anak-anak. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18

tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak merupakan penerus dan pewaris generasi bangsa sehingga mereka memiliki peran penting dalam pembangunan. Generasi bangsa yang berkualitas dapat dihasilkan salah satunya dengan memenuhi hak-hak anak. Hak-hak anak yang harus dipenuhi menurut UU nomor 35 tahun 2014 diantaranya adalah hak bermain, berkreasi, berpartisipasi, berhubungan dengan orang tua bila dipisahkan, bebas beragama, bebas berkumpul dan bergaul, bebas berserikat, hidup dengan orang tua, hak atas kelangsungan hidup, hak tumbuh dan berkembang, hak memiliki identitas status kewarganegaraan, hak atas perlindungan hukum, hak asuh atau pengangkatan, hak atas pelayanan kesehatan, dan hak memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hak-hak tersebut didapat oleh anak melalui peran keluarga, masyarakat, pemerintah, dan sekolah.

Salah satu hak anak yang harus dipenuhi adalah memperoleh pendidikan dan pengajaran. Terpenuhinya hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak dapat diketahui dari tercapainya tujuan pendidikan, seperti hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya motivasi belajar. Sardiman (2007: 40) menyatakan seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Hal tersebut merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

Menurut Sardiman (2007: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Daya penggerak tersebut diperoleh dari dalam diri siswa melalui pengaruh lingkungan sekitarnya. Seperti yang dinyatakan Raymond (2004:24) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh budaya, keluarga, sekolah dan diri anak. Selain guru di sekolah, keluarga dan lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh dalam motivasi belajar anak. Motivasi belajar yang tinggi sangat diperlukan oleh anak karena dengan motivasi belajar yang tinggi dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi belajar dapat berasal dari rumah atau dalam keluarga. Berdasarkan beberapa penelitian, orang tua memberi pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Wlodkowski dan Jaynes (2004: 27-28) menyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Clark menunjukkan bahwa keberhasilan belajar seorang anak didapat dari keluarga yang efektif. Salah satu ciri keluarga yang efektif adalah dengan menciptakan suasana rumah yang aman sebagai tempat untuk mendapatkan dukungan dan pengertian. Agar anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka diperlukan kepedulian orang tua terhadap belajar anaknya di rumah maupun di sekolah sebagai bentuk dukungan dan pengertian orang tua. Selain itu, adanya lingkungan yang kondusif memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang tinggal di lingkungan yang

kurang mendukung dengan kondisi keluarga yang bermasalah.

Pemerintah melalui program Kampung Ramah Anak berusaha melindungi hak-hak anak dan menyelesaikan permasalahan terkait kepentingan anak dengan mewujudkan Kota Layak Anak. Program Kampung Ramah Anak yang kini sedang dibangun di kota Yogyakarta merupakan program kerja Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai upaya pemenuhan hak anak. Berlandaskan pada UU nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak maka disusunlah kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan nomor 2 tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Yogyakarta sebagai kota yang mendapat julukan Kota Pelajar turut peduli dengan hak-hak anak, agar anak-anak Indonesia khususnya Yogyakarta dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tujuan Kampung Ramah Anak adalah menciptakan kondisi keluarga yang efektif dan lingkungan yang kondusif. Tujuan khusus Kampung Ramah Anak di kampung Badran dalam bidang pendidikan salah satunya adalah agar anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tujuan tersebut dapat tercapai jika ketentuan dan indikator dalam pelaksanaan Kampung Ramah Anak benar-benar terpenuhi. Harapannya, kampung Badran sebagai Kampung Ramah Anak bukan hanya sekedar menjadi label namun benar-benar menciptakan lingkungan yang ramah anak. Jika semua pihak melaksanakan peran serta kewajibannya dengan benar dalam pelaksanaan program Kampung Ramah Anak

maka akan tercipta lingkungan yang kondusif sehingga anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika kampung ramah anak hanya menjadi label maka anak terus berada dalam masalah yang dibawa dari rumah dan lingkungan tempat tinggal sehingga membuat motivasi belajar anak di sekolah rendah.

SD Negeri Badran merupakan salah satu sekolah yang terletak di lingkungan kampung ramah anak. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2016, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa 80% siswa yang bersekolah di SD Negeri Badran bertempat tinggal di kampung Badran. Pelaksanaan program kampung ramah anak diharapkan dapat mendukung anak dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Namun pada kenyataannya masih ditemui beberapa kasus terkait motivasi belajar siswa. Menurut keterangan beberapa guru masih ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran yaitu sekitar 30%. Saat observasi di sekolah juga ditemui beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran karena tidak membawa buku pelajaran dan alat tulis. Saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran masih banyak siswa yang berbicara sendiri. Data kehadiran pada semester ganjil juga menunjukkan angka ketidakhadiran yang cukup tinggi sebesar 28,5% pada bulan Agustus 2015 dan 12,23% pada bulan Desember 2015. Guru kelas 6 juga menyampaikan bahwa setelah pulang sekolah siswa-siswanya selalu menghabiskan waktu untuk bermain hal tersebut

karena mayoritas orang tuanya sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapatkan perhatian.

Lingkungan yang kondusif dan berpihak pada kepentingan anak idealnya membuat anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah terkait motivasi belajar siswa SD Negeri Badran seperti yang telah dipaparkan diatas. Meninjau dari kasus tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Badran Yogyakarta.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto* di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian sehingga tidak perlu dilakukan perlakuan. Penelitian *ex-post facto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi dan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi karena peneliti ingin mengetahui hubungan antarvariabel. Berdasarkan data yang digunakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Badran Kota Yogyakarta. SD Negeri Badran dipilih menjadi lokasi penelitian karena letaknya berada di daerah Kampung Ramah Anak. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 maret 2016.

### **Populasi Penelitian**

Jumlah siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Badran berjumlah 77 siswa. Populasi

penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang tinggal di Kampung Ramah Anak. Berdasarkan data yang ada, 62 siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Badran merupakan siswa yang bertempat tinggal di wilayah Kampung Ramah Anak. Berdasarkan data tersebut maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa kelas IV, V, dan VI yang tinggal di Kampung Ramah Anak.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rating scale atau skala bertingkat. Nurul Zuriah (2009:188) mendefinisikan skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Meninjau dari definisi skala yang dinyatakan oleh Nurul Zuriah maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala bertingkat.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala dengan 45 butir soal untuk mengukur variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan 30 butir soal untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran. Namun setelah melalui tahap uji coba dan uji validitas, ada 15 butir soal untuk variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak yang gugur sehingga instrumen dalam penelitian ini hanya berisi 30 butir soal untuk variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan 30 butir soal untuk variabel motivasi belajar. Instrumen penelitian berisi daftar pernyataan dengan menggunakan skala.

Penyusunan kisi-kisi instrumen untuk variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak mengacu pada indikator menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak. Sedangkan penyusunan kisi-kisi instrumen untuk variabel motivasi belajar mengacu pada indikator menurut Hamzah B. Uno.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel penelitian. Rumus yang digunakan meliputi perhitungan rerata (mean), median (me), modus (mo) dan simpangan baku. Selanjutnya rumus dengan kategori diatas diinterpretasikan. Interpretasi data dalam penelitian ini menurut Saifudiin Azwar (2014: 149) dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian didasarkan pada mean (rerata) dan nilai standar deviasi.

**Tabel 1. Perhitungan Kategori**

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \times \alpha)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq X < (\mu + 1,0 \times \alpha)$	Sedang
$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq X$	Rendah

#### 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian diuji dengan analisis statistik korelasi *product moment* (r). Nilai koefisien korelasi dihitung

menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Badran Yogyakarta pada tanggal 26 Maret 2016. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan populasi seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran yang tinggal di Kampung Ramah Anak yang terdiri dari 62 siswa, namun pada saat penelitian ada siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga jumlah responden hanya mencapai 61 siswa.

#### 1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta. Terdapat dua data dalam penelitian ini yaitu data mengenai persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar. Deskripsi data yang akan peneliti sajikan mengenai mean (M), median (Me), mode (Mo) dan simpangan deviasi (SD), disamping itu juga akan disajikan tabel frekuensi dan diagram dari masing-masing variabel. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

##### a. Deskripsi Data Variabel Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

Data diperoleh dari instrumen skala persepsi terhadap Kampung Ramah Anak yang diberikan kepada responden dengan jumlah 61 siswa. Jumlah butir instrumen skala persepsi

terhadap Kampung Ramah Anak adalah 30 butir pernyataan dengan 2 alternatif pilihan jawaban yaitu ya atau tidak. Penskoran pernyataan *favorable* yaitu 1 untuk ya dan 0 untuk tidak. Sedangkan penskoran untuk pernyataan *unfavorable* yaitu 0 untuk ya dan 1 untuk tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dari skala yang disebarkan kepada 61 responden menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak diperoleh skor tertinggi sebesar 28 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $X_{max}$ ) sebesar  $1 \times 30 = 30$  dan skor terendah sebesar 16 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $X_{min}$ ) sebesar  $0 \times 30 = 0$ .

Selanjutnya, data variabel persepsi terhadap Kampung Rama Anak diolah menggunakan SPSS 22. Berdasarkan olah data yang dilakukan, diperoleh nilai mean sebesar 22,56 nilai median sebesar 23, nilai modus sebesar 22 dan nilai standar deviasi sebesar 2,74. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Frekuensi kategori variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

N o.	Inter val	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	X <	10	16,3	Rendah

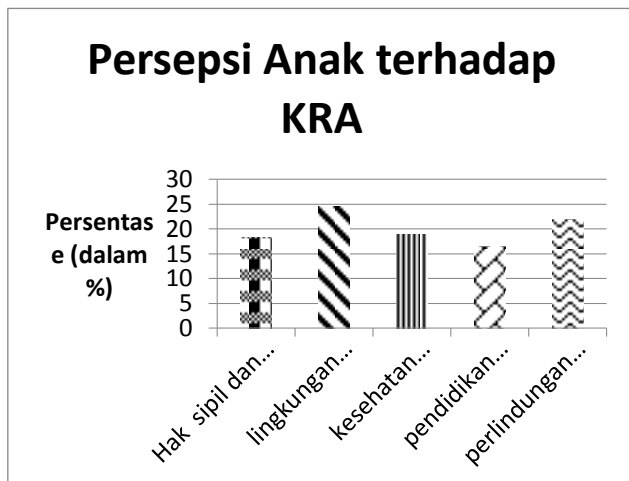
	19,82		9	
2	$19,82 \leq X < 25,3$	42	68,85	Sedang
3	$25,3 \leq X$	9	14,76	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel tersebut, data persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dapat diketahui variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada kategori sedang sebanyak 42 siswa (68,85%) dan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (16,39%), dan kategori rendah sebanyak 9 siswa (14,76%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran dikategorikan dalam kategori sedang.

Setelah data variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dideskripsikan secara keseluruhan, maka selanjutnya data dideskripsikan per sub variabel untuk mengetahui sub variabel yang memiliki skor tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak terbagi dalam lima sub variabel, yaitu hak sipil dan kebebasan, lingkungan dan pengasuhan alternatif, kesehatan dasar serta kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, perlindungan khusus

Berdasarkan persentase skor per sub variabel persepsi terhadap Kampung

Ramah Anak disajikan pada diagram batang seperti berikut ini.



**Gambar 1. Diagram batang skor per sub variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak**

Diagram batang tersebut menunjukkan skor sub variabel tertinggi persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah lingkungan dan pengasuhan alternatif dengan persentase 24,55%, sedangkan skor sub variabel terendah persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya dengan perolehan persentase sub variabel sebesar 16,47%.

**b. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar**

Data diperoleh dari instrumen skala motivasi belajar yang diberikan kepada responden dengan jumlah 61 siswa. Jumlah butir instrumen motivasi belajar adalah 30 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penskoran pada pernyataan yang bersifat *favorable* yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk jarang,

dan 1 untuk tidak pernah. Sedangkan penskoran pada pernyataan yang bersifat *unfavorable* yaitu 1 untuk selalu, 2 untuk sering, 3 untuk jarang, dan 4 untuk tidak pernah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 61 responden menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 115 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $X_{max}$ ) sebesar  $4 \times 30 = 120$  dan skor terendah sebesar 74 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $X_{min}$ ) sebesar  $1 \times 30 = 30$ .

Selanjutnya, data variabel motivasi belajar diolah menggunakan SPSS 22. Berdasarkan olah data yang dilakukan, diperoleh nilai mean sebesar 97,33 nilai median sebesar 98, nilai modus sebesar 101 dan nilai standar deviasi sebesar 9,39. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dalam tabel berikut ini.

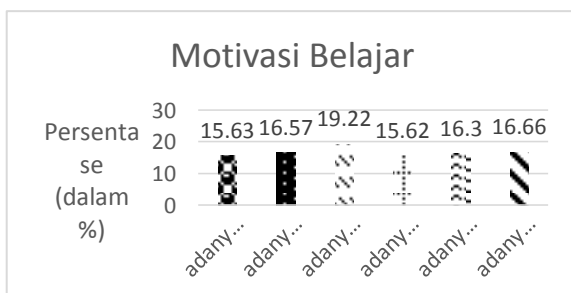
**Tabel 3. Frekuensi kategori variabel motivasi belajar**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 87,94$	10	16,39	Rendah
2	$87,94 \leq X < 106,72$	43	70,49	Sedang
3	$106,72 \leq X$	8	13,11	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui motivasi belajar yang dimiliki

siswa pada kategori sedang sebanyak 43 siswa (70,49%) dan kategori tinggi sebanyak 8 siswa (13,11%), dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (16,39%), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran dikategorikan dalam kategori sedang.

Setelah data variabel motivasi belajar dideskripsikan secara keseluruhan, maka selanjutnya data dideskripsikan per indikator untuk mengetahui indikator yang memiliki skor tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Variabel motivasi belajar terbagi dalam enam indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berikut adalah persentase skor per indikator motivasi belajar siswa disajikan pada histogram seperti berikut ini.



Histogram di atas menunjukkan skor Indikator tertinggi dalam variabel motivasi belajar adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan persentase 19,22%, sedangkan skor indikator terendah adalah adanya penghargaan dalam belajar dengan persentase 15,62%.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Rumusan hipotesis yang diujikan pada penelitian ini adalah “ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta”. Uji korelasi *product moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Badran Yogyakarta. Namun sebaliknya apabila kriteria pengujian  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka ( $H_0$ ) diterima yaitu tidak ada hubungan antara Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Badran

Penghitungan data dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan *software* pengolah data statistik SPSS versi 22 dengan hasil berikut.



**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi****Correlations**

		Kampung Ramah Anak	Motivasi Belajar
Kampung Ramah Anak	Pearson Correlation	1	.360**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	61	61
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.360**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta. Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi yang terjadi antara Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar dalam penelitian ini sebesar 0,360 dengan arah hubungan positif. Jika diinterpretasikan koefisien korelasi pada tabel 8, maka nilai korelasi antara Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar sebesar 0,360 berada diantara 0,20-0,399 sehingga dikategorikan dalam kategori rendah.

**A. Pembahasan**

Hasil analisis deskripsi menunjukkan persentase variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran dikategorikan dalam kategori sedang yaitu 68,85% hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Kampung ramah Anak di Kampung Ramah Anak tempat tinggal siswa

kelas tinggi SDN Badran belum maksimal. Skor sub variabel tertinggi persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah lingkungan dan pengasuhan alternatif dengan persentase 25,7%, sedangkan skor sub variabel terendah persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya. Sub variabel pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya merupakan sub variabel yang terendah dengan 3 indikator, yaitu indikator wajib belajar pendidikan 12 tahun, sekolah ramah anak, dan tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah yang dapat diakses semua anak. Dari ketiga indikator tersebut terdapat 12 butir soal dengan 4 pernyataan untuk indikator wajib belajar 12 tahun, 2 pernyataan untuk indikator sekolah ramah anak dan 6 pernyataan dengan indikator tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah yang dapat diakses semua anak.

Perolehan skor terendah terdapat dalam indikator wajib belajar 12 tahun dengan 4 butir soal dengan pernyataan pertama yaitu orang tua membantu saya dalam menyiapkan peralatan sekolah, pernyataan kedua yaitu orang tua mengarahkan saya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, pernyataan ketiga orang tua membiarkan saja ketika saya tidak masuk sekolah, dan pernyataan terakhir saya mendapat dukungan orang tua dalam kegiatan sekolah. Pernyataan tersebut memperoleh skor terendah disebabkan kurangnya perhatian dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Berdasarkan penuturan yang di sampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat di Kampung Ramah Anak,

meskipun dengan adanya sekolah gratis hingga tingkat sekolah menengah atas namun hal tersebut tidak menjamin keberlangsungan pendidikan anak-anak karena orang tua berpikir meskipun pendidikan anak gratis namun masih ada biaya penunjang lain yang harus dikeluarkan seperti buku yang digunakan, transportasi anak ke sekolah, uang jajan anak, dan hal-hal lain yang tidak dapat dipenuhi orang tua. Selain itu, kesibukan orang tua juga menjadi alasan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

Indikator kedua dengan perolehan skor terendah yaitu sekolah ramah anak dengan pernyataan pertama bapak dan ibu guru akan memarahi saya jika saya mendapat nilai jelek dan pernyataan kedua saya diberi semangat untuk belajar oleh bapak dan ibu guru. Pernyataan tersebut memperoleh skor terendah dikarenakan meskipun SDN Badran terletak di sekitar Kampung Ramah Anak namun sekolah tersebut belum ditunjuk sebagai sekolah ramah anak, hal tersebut menjadi salah satu alasan rendahnya indikator sekolah ramah di SDN Badran.

Indikator ketiga tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah yang dapat diakses semua anak dengan pernyataan pertama di kampung saya ada perpustakaan, pernyataan kedua terdapat fasilitas bermain di lingkungan tempat tinggal saya yang dapat digunakan, pernyataan ketiga terdapat ruang terbuka hijau atau taman yang aman di lingkungan tempat tinggal saya, pernyataan keempat saya bermain di jalanan kampung, pernyataan kelima saya mengikuti kegiatan TPA

yang ada di rumah, pernyataan keenam ada sanggar belajar di kampung saya. Pernyataan tersebut mendapat skor terendah karena, meskipun di Kampung Ramah Anak sudah di bangun fasilitas bermain dan beberapa kegiatan untuk anak namun keikutsertaan anak dalam kegiatan tersebut dan kurangnya anak mengoptimalkan penggunaan fasilitas bermain merupakan salah satu alasannya. Hal lain juga di sampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat di kampung Badran bahwa beberapa fasilitas bermain anak sudah rusak sehingga tidak dapat digunakan.

Diantara ketiga indikator tersebut, indikator sekolah ramah merupakan indikator terendah. Hal tersebut dapat dilihat pada butir nomor 18 dengan pernyataan bapak dan ibu guru akan memarahi saya jika saya mendapat nilai jelek. Pada pernyataan tersebut hanya di dapat skor 11 dengan kemungkinan skor tertinggi 61. Berdasarkan data tersebut, jika siswa mendapat nilai jelek maka siswa akan dimarahi oleh guru. Hal tersebut salah satu indikator sekolah yang tidak ramah terhadap anak karena yang dibutuhkan anak saat tidak dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan bukanlah kekerasan dalam bentuk verbal namun motivasi dan jalan keluar agar anak mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil persebaran variabel motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran dikategorikan dalam kategori sedang, yaitu 70,49%. Hasil tertinggi penskoran indikator variabel motivasi belajar yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 19,22%, sedangkan skor terendah adalah

indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 15,62%.

Indikator adanya penghargaan dalam belajar tersusun dari 3 butir soal pernyataan yaitu pernyataan nomor 16 guru memberi pujian ketika saya berani menjawab pertanyaan di kelas meskipun jawaban saya salah, pernyataan nomor 17 yaitu guru memberikan nilai tambahan ketika saya berani menjawab pertanyaan di kelas, dan pernyataan pada nomor 18 yaitu orang tua saya memberi hadiah sehingga saya semangat belajar. Dari ketiga pertanyaan tersebut menghasilkan skor terendah dari jawaban responden. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penghargaan yang diberikan oleh guru maupun orang tua dalam memberikan apresiasi terhadap pencapaian belajar anak sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar. Padahal anak akan lebih termotivasi jika ada hadiah atau iming-iming yang di berikan meskipun terkadang hal tersebut berdampak negatif.

Hasil analisis hubungan antarpersepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta adalah  $r_{hitung}$  sebesar 0,360 dengan hasil taraf signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta. Oleh karena itu, siswa yang tinggal di Kampung Ramah Anak dengan kategori tinggi maka memiliki persepsi yang positif sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang tinggal di Kampung Ramah Anak dengan kategori rendah maka memiliki persepsi yang

negatif sehingga cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah pula.

Nilai korelasi sebesar 3,60 menunjukkan tingkat korelasi yang rendah antara Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh adanya Kampung Ramah Anak karena banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti faktor internal yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan terdapat hubungan antara Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran. Hal tersebut dapat terjadi karena motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi dari faktor eksternal atau diluar dirinya. Wlodkowski dan Jaynes (2004: 24) menyebutkan ada empat hal besar yang menjadi faktor motivasi belajar anak, yaitu kultur, keluarga, sekolah, dan diri anak itu sendiri. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa memang motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat berasal dari berbagai hal. Keluarga, sekolah, dan budaya memiliki peran dalam membentuk motivasi belajar namun hal tersebut juga tidak lepas dari pengaruh diri anak itu sendiri. Seperti pada Kampung Ramah Anak, meskipun lingkungan tempat tinggal dan keluarga diciptakan dengan kondisi yang kondusif namun diri anak sendiri tetap memiliki sumbangan yang besar dalam mengoptimalkan motivasi belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 19,82-25,3 sebesar 68,85 % yang didapat dari 42 siswa dari jumlah populasi sebanyak 62 siswa.
2. Variabel motivasi belajar menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 87,94-106,72 sebesar 70,49 % yang didapat dari 43 siswa dari jumlah populasi sebanyak 62 siswa.
3. Hasil analisis hipotesis data penelitian mendapatkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,360 pada proporsi signifikansi  $0,004 < 0,01$  dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta. Jika terdapat hubungan yang positif maka semakin tinggi persepsi anak terhadap pelaksanaan program Kampung Ramah Anak maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, demikian juga sebaliknya.

### **Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa hendaknya lebih mengoptimalkan menggunakan hak-haknya sebagai anak di lingkungan Kampung Ramah Anak seperti memanfaatkan fasilitas-fasilitas Kampung Ramah Anak yang telah di berikan oleh pemerintah dan masyarakat. Siswa sebaiknya menggunakan fasilitas tersebut dengan baik dan harus ikut merawat dan menjaganya. Selain itu, siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di Kampung Ramah Anak masing-masing karena itu akan memberikan dampak yang baik untuk anak.

### **2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru**

Dalam pelaksanaan kampung ramah anak terdapat indikator sekolah ramah anak, dari data yang ada diperoleh persentase rata-rata sebesar 16,47%. Hal tersebut masih kurang optimal sehingga pihak sekolah dan guru harus benar-benar melaksanakan sekolah ramah dan lebih meningkatkan keramahan untuk anak sehingga anak merasa nyaman dan senang ke sekolah dan anak memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi untuk sekolah.

Hubungan pihak sekolah khususnya guru diharapkan dapat terjalin lebih baik lagi sehingga dapat mendukung pendidikan anak. Diharapkan, guru dan orang tua saling bekerjasama dan selalu melakukan komunikasi terkait sekolah anak agar anak-anak dapat menyelesaikan sekolahnya dengan baik. Selain itu, diharapkan guru lebih meningkatkan dalam upaya memberikan penghargaan terhadap belajar anak.

### 3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Masyarakat dan orang tua yang bertempat tinggal di Kampung Ramah Anak diharapkan terus aktif dalam menyelenggarakan kegiatan untuk kepentingan anak serta meningkatkan kualitas lingkungan dan pengasuhan agar tercipta lingkungan dan pengasuhan yang lebih baik lagi sehingga dapat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Dengan adanya pendidikan gratis hingga tingkat menengah atas diharapkan juga mampu membuka pandangan orang tua terkait pendidikan. Sehingga wajib belajar 12 tahun dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh orang tua dan masyarakat karena tingkat kesadaran pendidikan orang tua dan masyarakat masih dirasa rendah.

### 4. Bagi Pemerintah dan Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Pemerintah dan Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak terus melakukan kontrol dan pengawasan terhadap pelaksanaan Kampung Ramah Anak di Badran, seperti pengecekan terhadap sarana dan prasarana bermain yang telah rusak di kampung Badran. Selain itu Adanya evaluasi pelaksanaan Kampung Ramah Anak juga perlu dilakukan agar Kampung Ramah Anak Badran dapat berkembang lebih baik lagi. Ditambah lagi perlu diadakan penyuluhan dan sosialisasi rutin terhadap orang tua dan masyarakat mengenai hak-hak anak agar orang tua dan masyarakat sadar akan hak-hak anak yang harus dipenuhi.

### 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini responden berasal dari beberapa kampung ramah anak dengan fokus pengembangan yang berbeda-beda. Ada RW dengan predikat Kampung Ramah Anak yang mengembangkan kesehatan lingkungan, ada RW lain yang mengembangkan kebudayaan dan kesenian dan ada juga yang fokus pada pendidikan, hal tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. (2013). *Profil Anak 2013*. Jakarta: PT Desindo Putra Mandiri
- Laporan Akhir Kajian Pengembangan Kota Layak Anak Kota Yogyakarta (2012:113)
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (2009). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurul Zuriah. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan nomor 2 tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Daerah

Pengembangan Kota Layak Anak Kota  
Yogyakarta tahun 2015-2019

Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes.  
(2004). *Hasrat Untuk Belajar*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar  
Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada